



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Perancangan ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif, seperti yang dikemukakan Nawawi (2012). Menurut beliau, metode penelitian deskriptif fokus pada fenomena dalam masalah yang diteliti, kemudian menggambarannya dengan rasional dan adekuat (hlm. 68-69). Sementara itu, metodologi yang digunakan untuk penelitian ini adalah gabungan kualitatif dan kuantitatif. Menurut Yusuf (2014), penelitian dengan metodologi dan data kuantitatif-kualitatif dapat menghasilkan hasil lebih baik dengan adanya bukti yang lebih komprehensif. Hal itu dikarenakan data kuantitatif dan kualitatif dapat saling melengkapi, dicek ulang, serta meminimalisir kesalahan-kesalahan ataupun kekurangan pada satu data, sehingga membentuk triangulasi yang mantap, logis, dan bermakna (hlm. 430). Selanjutnya, data kualitatif yang dikumpulkan melalui studi dokumenter dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif didapat melalui kuesioner.

Nawawi (2012) berpendapat bahwa data kualitatif yang didapat melalui studi dokumenter, akan mendukung dan membuktikan hipotesa penelitian (hlm. 141). Penulis menggunakan metode tersebut untuk membuktikan kandungan racun yang terdapat di dalam suatu tanaman, serta studi kasus keracunan apa saja yang pernah terjadi. Studi dokumenter dilakukan dengan pengecekan data pada lebih dari

satu literatur, supaya pembuktian data lebih akurat. Kemudian, data yang didapat dari studi literatur dilengkapi lagi dengan teknik komunikasi wawancara dan kuesioner.

3.1.1. Wawancara

Teknik komunikasi wawancara digunakan sebagai data pelengkap. Menurut Nawawi (2012), wawancara sebagai alat pelengkap untuk menyempurnakan data-data yang didapat sebelumnya, lalu mendapatkan data yang tidak ada pada alat pengumpul utama (hlm. 118). Alat pengumpul data utama seputar topik tanaman pada penelitian ini adalah studi dokumenter, yang kemudian dilakukan kembali pembuktian serta penambahan informasi dari teknik wawancara. Sementara itu, wawancara pada ahli juga dilakukan untuk menentukan perancangan buku berdasarkan teori dan berbagai pilihan yang didapat dari studi dokumenter.

3.1.1.1. Wawancara dengan Ahli Botani

Wawancara dilakukan dengan Iteng Dayana Karyantara, S.Hut. selaku Pemandu Wisata di Kebun Raya Bogor. Wawancara diintensikan untuk mengetahui kebenaran dari teori botani yang didapat dari berbagai referensi, kemudian mencocokkannya di lapangan. Selain itu, metode ini digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai topik terkait. Kegiatan ini dilakukan pada 26 September 2017 di Kebun Raya Bogor, khususnya di Jalur Tanaman Obat dan Pusat Informasi. Berikut adalah data hasil wawancara.

Secara umum semua tanaman obat (herbal) sampai pohon memiliki tiga fungsi, yaitu sebagai hiasan, penyejuk, dan/atau *essensial oil*. Fungsi dari *essensial oil* biasanya diperdagangkan. Setelah itu beliau menjelaskan bahwa jamu yang biasa ada di masyarakat, walaupun dipakai berdasarkan pengalaman empiris, tidak semuanya belum pernah diuji di laboratorium. Peneliti meneliti tanaman herbal sekaligus jamu untuk membandingkan dengan obat konvensional, ataupun untuk membuat obat yang lebih baik. Beliau juga memaparkan bahwa orang-orang dahulu cenderung berumur panjang dan tidak memiliki berbagai macam penyakit “aneh” karena sering meminum ramuan jamu.

Selanjutnya beliau menjelaskan keracunan pada konsumsi tanaman obat dapat disebabkan karena pengolahan bahan mentah yang salah dan overdosis. Contoh dari pengolahan yang salah adalah proses merebus yang kurang tepat. Daun yang sebenarnya tidak beracun, bisa jadi berbahaya karena getah dari tanaman tersebut ikut terebus secara tidak sempurna; dalam kasus yang sering terjadi biasanya karena perebusan kurang lama. Overdosis bisa terjadi ketika konsumsi tanaman obat berlebihan, dan hal itu biasanya disebabkan karena pengguna merasa kuat dan/atau merasakan halusinasi yang menurutnya menyenangkan.

Kemudian beliau mengungkap alasan kenapa ada beberapa ramuan tanaman obat yang tidak boleh dikonsumsi ibu hamil. Hal itu dikarenakan ramuan terkait dapat mengganggu pertumbuhan sang janin. Seperti terganggunya panca indera atau keterlambatan pertumbuhan bagian tubuh.

Lalu ada juga ramuan obat yang malah mempercepat proses kelahiran, dan hal tersebut dapat membahayakan sang ibu ataupun bayi.

Beliau juga membenarkan adanya kandungan zat berbahaya pada alamanda, kamboja, bunga mentega, dan kecubung. Getah putih pada alamanda dan bunga kamboja bisa menyebabkan iritasi serta keracunan. Kasus bunuh diri sekeluarga dikarenakan meminum rebusan daun kamboja mungkin benar adanya. Pada tanaman bunga mentega, beliau menekankan bahwa daun dan bunganya berbahaya meskipun sudah dikeringkan. Bunga kecubung yang sering dipakai mabuk, harus berhati-hati dalam mengonsumsinya.



Gambar 3.1. Wawancara dengan Ahli Botani
(Dokumentasi pribadi, 2017)

3.1.1.2. Wawancara dengan Personil Penerbit

Wawancara dilakukan dengan Ibu Retno, selaku editor senior dari penerbit PT Elex Media Komputindo, di kediaman beliau pada 16 November 2017.

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh buku seperti apa yang biasa diterbitkan sesuai dengan topik Tugas Akhir terkait.

Menurut beliau, ukuran buku nonfiksi yang biasa diterbitkan adalah 19×23 cm, atau 18×24 cm. Kemudian untuk sampul bisa menggunakan *soft* maupun *hard cover*. Isian buku itu sendiri umumnya dicetak di atas hvs 80 gr, namun material kertas tersebut bisa lebih bervariasi lagi. Sementara itu jumlah halaman yang biasa ditentukan adalah 64 atau kelipatan empat.

Selanjutnya menekankan bahwa buku dengan topik Tugas Akhir terkait, cocok untuk pembaca dewasa dan bukan untuk anak-anak. Hal tersebut dikarenakan anak-anak pun masih perlu bimbingan orang tua dalam memilih tanaman yang tepat, ataupun cara penggunaannya sebagai obat.



Gambar 3.2. Wawancara dengan Kuesioner Penerbit

(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2017)

3.1.2. Kuesioner

Kuesioner disebar melalui jaringan media sosial pada lingkaran perguruan tinggi, dan masyarakat umum yang menjangkau cakupan umur target audiens. Kuesioner diadakan untuk menyocokkan data: apakah masyarakat benar tidak mengetahui

tanaman-tanaman tersebut mengandung racun ataupun bisa dijadikan obat, dan apakah masyarakat pernah melakukan kegiatan yang berpotensi menyebabkan keracunan. Kemudian dilampirkan juga pertanyaan tambahan tentang selera bacaan buku untuk mengetahui acuan visual yang disukai target audiens.

Kuesioner disebarakan melalui media sosial pada lingkaran perguruan tinggi dan umum di berbagai kota besar seperti Tangerang Selatan, Tangerang Kota, Jakarta, Semarang, dan lain-lain. Sampel berjumlah 50, kemudian dilakukan perhitungan menurut rumus Slovin untuk mengetahui batas toleransi kesalahan berikut ini.

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Di mana:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan

Menurut situs resmi Kota Tangerang Selatan yang diakses di <https://tangselkota.bps.go.id/>, jumlah penduduk yang tinggal di perkotaan adalah 1.593.812 jiwa di tahun 2016. Tidak ada keterangan berapa prosentase demografis penduduknya, oleh karena itu dilakukan perhitungan apabila kesemuanya mencakup batasan umur target audiens.

Berdasarkan data di atas, dapat dihitung:

$$50 = \frac{1.593.812}{1 + 1.593.812 \cdot e^2}$$
$$1 + 1.593.812 \cdot e^2 = \frac{1.593.812}{50}$$

$$1.593.812 \cdot e^2 = \frac{1.593.812}{50} - 1$$

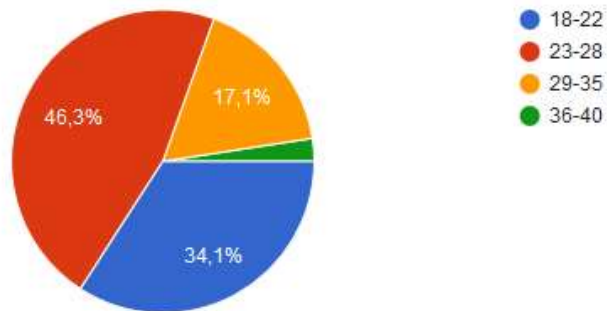
$$1.593.812 \cdot e^2 = 31.876,24 - 1$$

$$e^2 = \frac{31.875,24}{1.593.812} = 0,012$$

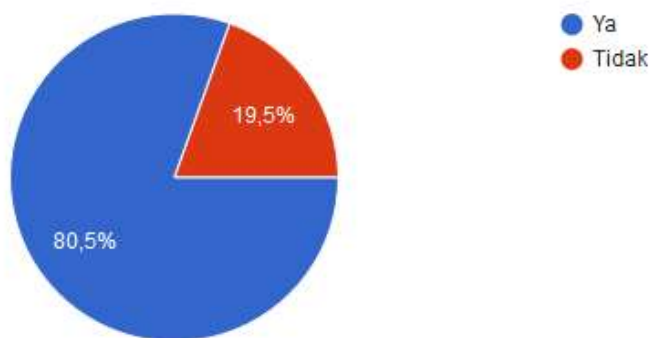
$$e = 0,11 = 11\%$$

Berikut ini adalah hasil kuesioner.

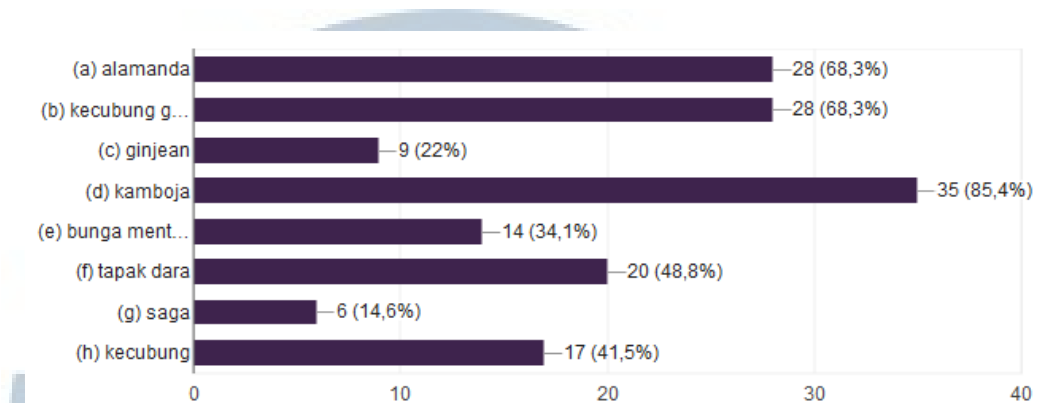
1. Apakah Anda tahu keberadaan bunga beracun?



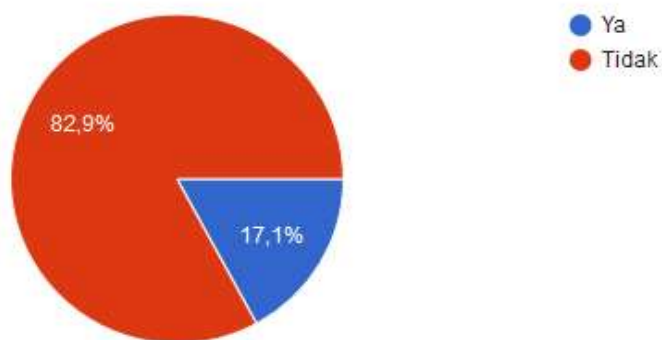
2. Apakah Anda tahu keberadaan bunga beracun di Indonesia?



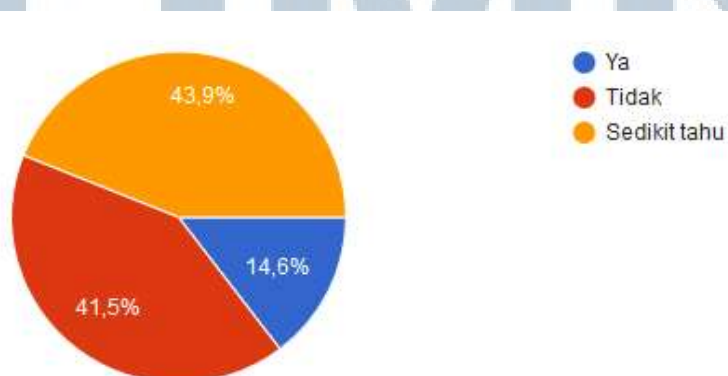
3. Dari kedelapan bunga tersebut, mana sajakah yang Anda pernah lihat/ketahui?



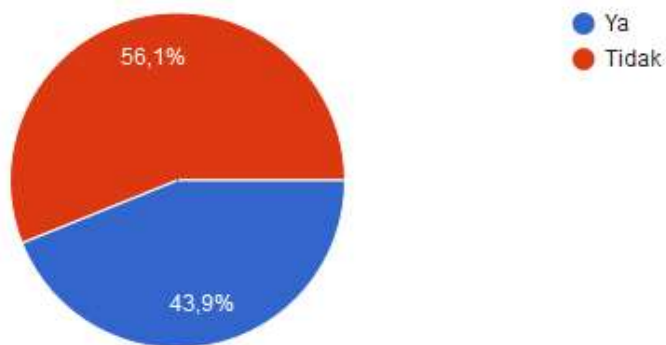
4. Apakah Anda tahu kedelapan bunga tersebut beracun?



5. Apakah Anda pernah memegang/memetik bagian dari tanaman bunga tersebut?



6. Tahukan Anda kedelapan bunga tersebut dapat dijadikan obat?



7. Buku/bacaan fiksi apa yang Anda sukai?

Novel fantasi	50% (25 responden)
Novel misteri	10% (5 responden)
Novel lain-lain (<i>romance</i> , komedi, drama, dll.)	28% (14 responden)
Lain-lain (Ensiklopedia, koran, buku bergambar, dll.)	14% (7 responden)
Komik	16% (8 responden)
Tidak membaca buku	6% (3 responden)

8. Buku/bacaan nonfiksi apa yang Anda sukai?

Ensiklopedia	14% (7 responden)
Biografi	14% (7 responden)
Sejarah	10% (5 responden)
Sains	6% (3 responden)
Pengembangan diri	8% (4 responden)
Hobi (olahraga, fauna, dll.)	12% (6 responden)
Lain-lain	10% (5 responden)

3.1.3. Study Existing

Studi eksisting dilakukan untuk mengetahui informasi terkait desain, material cetak, dan penyelesaian dari buku yang telah beredar sebelumnya.

1. *Hidden Histories Trees: The Secret Properties of 150 Species* oleh Noel Kingsbury



Gambar 3.3. Study Existing 1
(*Hidden Histories Trees: The Secret Properties of 150 Species*, 2015)

a. Sampul dan Teknik Jilid

Buku ini mengenakan teknik jilid *case binding* berlapis jaket.

Sampul dari buku ini keras, lalu jaket yang membungkusnya tidak

kaku. Menurut Hernowo (2001), jaket atau lidah buku, berfungsi sebagai sampul yang melindungi serta mempunyai daya jual. Buku

ini menggunakan sampul yang satu desain dengan jaketnya. Hal

tersebut dianalisis untuk menghemat tenaga desain dan tidak ada upaya untuk mencopot jaket dari sampulnya.

Desain sampul depan:

- tata letak manuskrip dengan lima baris. Baris pertama berisi ilustrasi pohon yang diambil dari isi buku; baris kedua dan ketiga berisi *nameplate* buku, serta nama penulis; baris keempat berisi *deck*; baris terakhir kembali berisi ilustrasi pohon.
- *font* yang digunakan terdapat dua jenis, yaitu serif dan sans serif. Keduanya diaplikasikan pada *nameplate*, namun jenis sans serif digunakan dalam ukuran besar untuk menimbulkan penekanan topik buku: *TREES*. *Deck* seluruhnya menggunakan huruf kapital jenis sans serif, dengan variasi *bold* untuk penekanan kelebihan dari buku ini: *150 species*. Nama pengarang juga menggunakan huruf kapital seluruhnya dan sans serif *bold condensed*.
- warna yang dominan digunakan adalah hijau dan hijau muda, dipadu dengan aksesoris garis-garis putih. Warna yang digunakan untuk huruf adalah hijau dan putih. Untuk penekanan pada *nameplate* menggunakan warna hijau kebiruan. Berdasarkan warna-warna yang digunakan di atas, skema warna yang digunakan adalah analog dan ingin mengesankan alam serta kedamaian.

Desain punggung buku;

- warna yang sama dengan sampul depan.
- tata letak menggunakan tiga kolom yang berisi *nameplate* dan nama pengarang.

Desain sampul belakang:

- tata letak dua kolom yang terletak di tengah kertas; yang satu berisi teks *blurb*, dan lainnya berupa sebuah ilustrasi bagian tanaman. Kolom berisi teks lebih besar daripada yang berisi gambar. Kemudian kolom tersebut dibatasi dengan garis putih berwarna putih di atas dan di bawah. Selanjutnya terdapat *barcode* dan ISBN di tengah area bagian bawah.

b. Konten

- Sampul berisi *nameplate*, nama pengarang, serta *blurb* di bagian belakang. Pinggiran jaket bagian depan bertuliskan *blurb* yang berbeda dengan sampul belakang, lalu pinggiran jaket di belakang berisi biografi singkat pengarang serta *signature* penerbit.
- Kosong berwarna hijau.
- Dua *france title* yang diselingi halaman hak cipta.
- Daftar isi.
- *How to Use This Book* dan penjelasan ikon serta panel deskriptif.
- Pengantar.
- Katalog pohon.

- Glosarium.
- Indeks.
- Kredit gambar dan pengakuan.

c. Ukuran & Ketebalan

Buku ini berukuran 20,1 × 15,2 cm dengan tebal 2,5 cm dan 228 halaman.

d. Penyampaian Informasi

Di bawah nama umum pohon yang berukuran besar, serta *kickers* berupa nama ilmiah di atasnya, buku ini mengawali dengan introduksi bagaimana gambaran umum dari sebatang pohon: ciri fisik, kegunaan, hingga sejarahnya. Lalu terdapat sembilan panel dilengkapi ikon yang berisi penjelasan kegunaan pohon tersebut.

Kesembilan panel itu adalah: *Construction & Industry; Craft; Warning; Drugs & Intoxicats; Faith & Spirituality; Farm & Garden; Culinary; Health & Medicinal; Domestic*. Setiap pohon tidak selalu memiliki kesembilan kegunaan tersebut, sehingga hanya melampirkan yang dimiliki saja. Kemudian, ada satu kotak berisi panel deskriptif dan dilengkapi ikon, yang tidak ada di halaman awal (*How Use This Book*). Panel itu berisi penjelasan tentang penanaman

pohon dan siklus hidup pohon tersebut. Di pinggir atas tata letak, terdapat ikon-ikon bagian pohon yang dapat dimanfaatkan. Ikon-ikon tersebut adalah: *Wood; Bark; Resin or sap; Leaves; Flowers; Fruits; Seeds or nuts; Roots*. Sama seperti panel deskriptif, ikon-ikon

tersebut tidak semua ada di dalam penjelasan satu pohon. Kemudian terdapat ukuran panjang dan lebar maksimal dari pohon tersebut, disertai ilustrasi penampakan pohon utuh. Di halaman yang bersebelahan, atau kadang dalam satu halaman sama apabila cukup, terdapat ilustrasi bagian pohon yang lebih besar daripada ilustrasi pohon utuh. Terkadang terdapat pula *caption* gambar yang melengkapi informasi seputar pohon tersebut.

e. Jenis Kertas

Sampul: *hardcover*.

Jaket: *matt paper* 100 gsm.

Isi: kertas 120 gsm tidak berlapis.

f. Tata Letak

Elemen tata letak yang ada di dalam isi buku ini adalah judul, *deck*, *bodytext* di dalam kotak, *kickers* pada *header*, nomor halaman pada *footer*, *artwork*, *callouts*, dan *caption*. Isi buku ini menggunakan tata letak hierarki dengan memprioritaskan *deck* introduksi di satu halaman. Sementara itu, margin yang ada di buku ini adalah: atas: 0,9 cm; dalam: 0,5 cm; luar: 0,9 cm; bawah: 0,5 cm. Namun, ukuran margin tersebut tidak berlaku pada halaman yang hanya terdapat ilustrasi dan *caption*. Ilustrasi terkadang sampai ke pinggir kertas.

g. Tipografi

Judul (nama umum pohon) menggunakan huruf serif dan berukuran paling besar dibanding huruf-huruf lainnya. *Header* yang berisi

nama latin dan ukuran pohon juga menggunakan jenis serif yang dimiringkan. Lalu panel deskriptif yang berisi penanaman pohon, tampak dibedakan dengan yang lain karena tidak menggunakan sans serif. Selanjutnya, yang menggunakan jenis serif miring lainnya adalah *caption* dan *callouts* ukuran pada ilustrasi pohon utuh. Sementara itu untuk *deck*, *bodytext*, sumber *caption*, dan nomor halaman menggunakan sans serif. Untuk *deck* huruf sans serif tersebut ditebalkan, dan sumber *caption* menggunakan huruf kapital keseluruhan.

h. Ilustrasi

Ilustrasi utama dengan ukuran besar dalam buku ini adalah bagian dari pohon yang biasa dijumpai. Bagian dari pohon tersebut terdiri dari: ranting, buah, bunga, biji, dan daun. Gaya ilustrasinya adalah naturalis. Begitu pula ilustrasi pohon utuh, yang diatur lebih kecil dari ilustrasi utama. Ilustrasi pohon utuh tersebut menampilkan keadaan ketika pohon rimbun dan mati yang bersandingan. Sementara gambar ikon adalah ilustrasi dekoratif dari penyederhanaan bentuk yang sebenarnya.

i. Warna

Warna isi dari buku ini didominasi warna kertas (putih). Kemudian hijau, karena sebagian besar ilustrasi menampilkan daun yang cukup besar/banyak. Ikon, kotak panel deskriptif, dan kotak *caption* pun dalam *value* hijau dan hijau muda kebiruan. Khusus ikon dan kotak

panel deskriptif berisi pertumbuhan pohon, berwarna cokelat gelap keunguan. Selanjutnya garis-garis pembatas berwarna hitam dan abu-abu.

j. Harga Buku

Buku ini dihargai 9 USD atau kira-kira setara dengan Rp125.000,00.

2. *Plant Magic: Auspicious and Inauspicious Plants from Around the World* oleh Hugh T. W. Tan & Giam Xingli



Gambar 3.4. Study Existing 2

(*Plant Magic: Auspicious and Inauspicious Plants from Around the World*, 2008)

a. Sampul dan Teknik Jilid

Buku ini menggunakan teknik jilid *case binding*, namun tidak memakai sampul yang keras untuk melindungi halaman-halamannya. Kertas sampul dijahit bersama bagian isi di bagian depan dan belakang, kemudian diselimuti oleh kertas jaket yang kaku. Desain pada jaket dan sampul adalah berbeda. Hal tersebut dianalisis untuk menambah varian serta daya tarik buku tersebut. Namun, perbedaan desain itu juga menjadikan buku itu rawan kotor atau rusak apabila jaket dilepas. Berikut adalah penjabarannya.

1.) Desain Jaket

Jaket menggunakan material kertas *matte* 150 gsm dengan penyelesaian laminasi *doff*, sehingga tampak kaku. Ukurannya adalah $22,5 \times 15,5$ cm dengan lebar tekukannya adalah 10 cm. J

Bagian depan:

- buku ini dilatari gradasi warna hijau ke hijau gelap. Kemudian terdapat foto bunga warna merah muda cerah yang cukup besar untuk menarik perhatian pembaca pada buku ini. Selanjutnya terdapat warna hijau yang lebih muda dan putih yang tidak terlalu menonjol, namun masih dapat terbaca, yang diterapkan pada huruf-hurufnya.
- tata letak yang digunakan buku ini adalah tipe manuskrip yang cenderung sederhana. Dari atas terdapat nama kedua

pengarang dalam dua baris, kemudian foto bunga yang hampir memenuhi halaman sampul, selanjutnya *nameplate* dan deck.

- tipografi yang digunakan untuk kedua nama penulis di atas adalah sans serif. Kemudian untuk *nameplate*

Punggung buku:

- Punggung buku menggunakan tata letak tiga kolom yang berisi: nama pengarang; *nameplate* berikut ilustrasi yang diperkecil; penerbit berikut logonya. Warna latar yang digunakan adalah sama dengan sampul depan.

Bagian belakang:

- Bagian belakang berlatar hitam polos dan ditimpali *blurb* berupa *bodytext* berwarna putih. Teks rata kiri, dan ada penekanan beberapa kata yang diwarnai hijau. Warna yang sama/tidak jauh *value*-nya dengan salah satu kata di *nameplate*: “Plant”; serta foto tanaman yang ditampilkan di sudut kanan atas. Setelah itu di bagian bawah kiri terdapat *signature* penerbit berlogo merah dan *barcode* serta ISBN di sebelah kanan.

Tekukan depan jaket:

- berwarna latar yang sama dengan sampul depan, yakni gradasi hijau ke hijau gelap. Di sana terdapat *nameplate* dengan warna yang sama dengan sebelumnya, juga *headline*

pada *deck* yang diwarnai hijau. Selebihnya terdapat *blurb bodytext* berwarna putih. Terdapat juga nama tanaman yang fotonya dipakai di sampul depan dan belakang.

- Tekukan depan jaket menutupi sebagian halaman *copyright*.
- Warna hijau latar tekukan depan jaket hampir sama dengan halaman *copyright*.

Tekukan belakang jaket:

- berlatar hitam polos dan bertuliskan biografi kedua penulis dengan huruf berwarna putih. Nama penulis merupakan *lead line* yang diberi warna hijau. Tata letak dari pinggiran ini adalah manuskrip, dengan rata kiri.
- Tekukan jaket menutupi sebagian halaman indeks.
- Tekukan belakang jaket yang berwarna hitam, sangat kontras dengan halaman indeks yang menggunakan warna kertas sebagai latarnya. Peserasinya adalah *footer* di halaman indeks yang berwarna hijau; tidak jauh dengan *leadlines* nama penulis.

2.) Desain Sampul

Bagian depan:

- warna latar belakang adalah hitam, dengan foto tanaman berwarna hijau yang mendominasi sisi kanan sampul. Di sebelah kiri terdapat nama kedua pengarang dalam dua baris; *nameplate; deck*; nama serta logo penerbit yang berwarna

dominan merah. Warna yang diaplikasikan pada huruf sebagian besar adalah hijau, lalu putih. Secara keseluruhan, skema warna yang dipakai adalah *monochrome* dengan jarak *value* yang cukup tinggi, namun peletakkan logo penerbit yang berwarna merah cenderung cukup mencolok. Tata letak yang digunakan adalah manuskrip dengan rata kiri.

- Jika jaket dipasang, seluruh desain sampul ini akan tertutup.
- Material kertas sampul sama dengan isi, yaitu kertas 120 gsm tidak berlapis.

Punggung buku:

- tidak ada desain visual yang diaplikasikan pada punggung buku, hanya jilid kertas yang dijahit.

Bagian belakang:

- sampul belakang buku berisi *Acknowledgement*, atau ucapan terima kasih. Ucapan tersebut tercetak dalam tata letak manuskrip berlatar hijau gradasi hijau gelap.
- Apabila jaket terpasang, sampul belakang ini sama sekali tidak terbaca.

b. Konten

- Sampul.
- *Copyright*.
- Persembahan, yang dilatari foto bunga.
- Satu halaman foto bunga berlatar gelap.

- Daftar isi satu halaman, berlatar hitam polos.
- Daftar tanaman dua halaman berupa spesies dan nama umum. Latar hitam polos, tulisan hijau.
- Kata pengantar dari penulis, yang di halaman sebelah sebelumnya terdapat foto bunga.
- Pengantar mengenai apa itu tanaman, manfaat, serta kepercayaan terhadap tanaman tersebut. Di halaman sebelah setelahnya terdapat foto bunga.
- *How to Use this Book* yang dibagi dalam empat bagian: *Fast Fact* yang berisi penjelasan seputar asal-usul dan nama tanaman; *Main Fact* (1) tentang penanaman dan perawatan tanaman, dilengkapi dengan ikon, serta tabel suhu tempat tanaman tersebut dapat tumbuh; *Main Facts* (2) berisi tentang detail tempat dan suhu tanaman tumbuh; *Main Facts* (3) berisi tentang kerugian menanam tanaman, ciri-ciri fisik tanaman, kepercayaan dan fakta lain seputar tanaman. Setelah itu terdapat ikon-ikon yang mendukung informasi: *Auspicious Plant*, *Inauspicious Plant*, *Evil Spirit Plant*, *Plant for Protection Against Evil or Harm*, *Chinese (Lunar) New Year Plant*, *Christmas Plant*, *Buddhist Belief*, *Christian Belief*, *Hindu Belief*, *Judaism Belief*, *Islamic Belief*.
- Daftar tanaman sebanyak empat halaman, yang mengandung atau mempunyai maksud dari ikon-ikon sebelumnya.

- Dua halaman pemisah bagian isi bertuliskan “*The Plants*” yang dilatari foto bunga.
- Bab penjelasan tentang tanaman sebanyak 179 halaman.
- Halaman pemisah bagian belakang satu halaman, yang bertuliskan “*Glossary, References and Acknowledgements*”. Halaman ini dilatari tanaman yang berwarna hijau.
- Glosarium enam halaman.
- Referensi yang digunakan pada setiap tanaman, lima halaman.
- Daftar pustaka sepuluh halaman.
- Indeks dua belas halaman.
- Ucapan terima kasih di halaman paling belakang.

c. Ukuran & Ketebalan

Buku ini berukuran 22,5 × 15,5 cm dengan tebal 2,3 cm (236 halaman).

d. Penyampaian Informasi

Halaman ini dimulai dari penulisan judul nama spesies tanaman dan hibridanya apabila ada. Kemudian di bawahnya terdapat satu atau beberapa nama umum yang cenderung lebih familier. Selanjutnya terdapat klasifikasi dan penjelasan nama tanaman yang lebih detail di bawahnya sebagai *bodytext*

Di halaman sama, terdapat kotak berwarna hijau yang dari atas berisi ikon manfaat serta cara tumbuh dan perawatannya. Lalu di bawahnya tertulis secara berurutan tentang detil pertumbuhan

tanaman, kerugian, dan ciri-ciri fisik tanaman. Di halaman sebelumnya terdapat keterangan tanaman berdasarkan manfaat, cerita rakyat, kepercayaan, dan fakta-fakta lainnya. Di setiap halaman terdapat foto-foto jenis tanaman dengan ukuran dan penempatan yang berbeda-beda.

e. Jenis Kertas

Sampul: kertas 120 gsm tidak berlapis.

Jaket: *matt paper* 100 gsm, laminasi *doff*.

Isi: kertas 120 gsm tidak berlapis.

f. Tata Letak

Bagian isi dari buku ini menggunakan tata letak *grid* dua kolom. Kolom yang pertama lebih kecil daripada yang kedua, dan cenderung lebih sedikit informasi yang disampaikan: seperti detail atau foto. Buku ini menggunakan kotak berwarna hijau untuk berbagai fungsi: menampilkan informasi, melatari *caption* foto, serta *footer* yang berisi nomor halaman. Selain itu, dalam satu informasi tanaman, terdapat elemen tata letak sebagai berikut:

- judul, berupa nama spesies tanaman dan hibrida, jika ada.
- *kicker* berupa nama umum dari tanaman.
- elemen visual kotak yang di dalamnya terdapat subjudul dan teks.
- elemen visual foto tanaman, yang penempatan di setiap tata letak dapat berbeda-beda. Pada halaman tertentu, terdapat foto

berikut *caption* yang memenuhi satu halaman saja. Namun, yang paling umum dijumpai adalah mengisi *grid* kolom yang lebih di sebelah kolom teks.

- elemen visual *artwork* berupa ikon yang mewakili sifat, manfaat, ataupun cara hidup tanaman tersebut.
- *running head* berupa judul buku di sebelah nomor halaman.

g. Tipografi

Perpaduan jenis huruf yang dipakai pada nameplate dan judul dalam tata letak informasi tanaman adalah sama. Huruf kapital berukuran lebih besar dengan jenis huruf *script*, sementara huruf setelahnya menggunakan huruf transisi.

h. Ilustrasi

Ilustrasi yang ada di buku ini merupakan ikon warna-warni, dengan penyederhanaan bentuk dari kenyataan. Ikon-ikon kecil ini membantu untuk menggambarkan bagaimana cara hidup, manfaat, serta kepercayaan yang melekat pada tanaman tersebut.

i. Foto

Foto yang digunakan dalam buku ini hampir semuanya memakai DOF dekat, terutama foto bunga. Objek yang tidak diinginkan biasanya dibuat kabur atau gelap. Sementara itu, ada beberapa foto yang menggunakan DOF sedang dan jauh apabila menampilkan ladang atau pohon besar. Buku ini menggunakan lebih dari satu foto untuk satu jenis tanaman. Bagian dari tanaman yang difoto adalah

tidak menentu. Dalam satu bab jenis tanaman, dapat menampilkan bunganya, daunnya, bijinya, dan/atau keseluruhan pohon. Foto-foto yang tak menentu tersebut dianalisis sebagai bagian yang paling khas, atau mudah dikenali dari tanaman tersebut.

j. Warna

Buku ini banyak menggunakan warna hijau sebagai elemennya. Warna hijau bergradasi gelap, hijau, dan hijau terang banyak melatari buku ini dari sampul serta beberapa halaman bagaian awal. Setelah itu, isi buku bagian tengah dan belakang hampir semuanya menggunakan warna kertas (putih) sebagai latar. Kemudian, untuk menambah keserasian dengan halaman-halaman sebelumnya dan seluruh buku, warna hijau tersebut kembali muncul di *footer* dan kotak informasi. Selain itu, warna hitam polos juga kerap muncul berkali-kali sebagai latar halaman, atau latar foto. Menurut Dameria (2007), hitam dapat bermakna kekuatan, superior, dan magis. Makna tersebut dianalisis adalah kesan yang ingin ditunjukkan oleh buku ini, selain pemaknaan dari pemakaian warna hijau yang berkesan alami. Hal tersebut dikarenakan adanya pembahasan tentang kepercayaan serta sifat *auspicious* dan *inauspicious* dari tanaman itu sendiri yang ingin ditonjolkan.

k. Harga Buku

Buku ini dihargai ₹807 atau sekitar Rp170.000,00.

3.1.4. Proofread

Proofread, atau pengoreksian buku ini dilakukan oleh Rosaria, S.Si., Msc DIC, sebagai dosen dan peneliti di Surya University jurusan bioteknologi. *Proofreading* dilakukan pada 22 Januari 2018, di Maxx Box Karawaci. Menurut beliau, khasiat tanaman sebagai obat tradisional belum benar-benar terbukti, dan masih wilayah etnobotani, atau penelitian dasar berdasarkan kepercayaan masyarakat. Hal tersebut berdampak khasiat tanaman sebagai obat hanya mengandalkan keberuntungan. Diperlukan penelitian yang detail agar dapat dimanfaatkan secara resmi untuk kesehatan.



Gambar 3.5. *Proofreading* oleh Peneliti Bioteknologi
(Dokumentasi Pribadi, 2018)

3.2. Kesimpulan

Racun pada tanaman berbunga adalah benar adanya, dan pemaparannya bisa bermacam-macam. Pengolahan bahan mentah yang tidak tepat dan overdosis adalah kasus yang sering terjadi. Kemudian, sebagian besar orang pernah menemui tanaman-tanaman beracun tersebut, bahkan beberapa ada yang pernah berinteraksi dengannya, tanpa tahu bahaya yang akan mengancam. Selanjutnya buku nonfiksi

yang menjadi favorit adalah novel fantasi, sementara dari nonfiksi adalah ensiklopedia dan biografi. Pada studi *existing* dapat disimpulkan kalau penggunaan jaket dapat membantu merawat buku. Di dalam kedua buku, tampak digunakan warna yang konsisten untuk menghiasi, melatari, atau menjadi bagian dalam buku tersebut. Penggunaan ilustrasi dan foto untuk mengenali tanaman pada kedua buku sangat berbeda. Ilustrasi digunakan untuk menangkap detil rupa tanaman, dari bagian yang lebih umum dijumpai, hingga penampakan keseluruhan pohon. Sementara foto digunakan untuk mengenali bagian tanaman yang menjadi ciri khas saja. Selain itu, kedua buku juga menggunakan ikon yang dapat membantu mempermudah penyampaian informasi.

